

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stabilitas serta keberlanjutan operasional sebuah entitas bisnis adalah aspek krusial dalam menilai kinerja dan keberhasilannya dalam jangka panjang. Laporan keuangan mempunyai peran penting dalam memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan dan prospek masa depan suatu entitas usaha. Di dalam laporan keuangan, pernyataan mengenai kelangsungan usaha atau "*going concern*" perusahaan memegang peran besar dalam memberikan keyakinan bahwa perusahaan dapat terus beroperasi pada masa mendatang tanpa mengalami hambatan finansial yang signifikan. Auditor memegang kewajiban untuk menilai keberlanjutan operasional setiap klien dan menyampaikan pendapat berdasarkan evaluasi tersebut, berdasarkan informasi yang diperoleh dari dokumentasi yang tersedia (Gutierrez et al., 2020).

Namun, terkadang terjadi ketidakakuratan atau penyajian informasi yang kurang tepat terkait dengan *going concern* dalam laporan keuangan. Ini bisa disebabkan oleh beragam faktor, seperti perubahan dalam kondisi ekonomi, persaingan pasar, atau peristiwa tak terduga lainnya. Ketidakakuratan dalam pelaporan *going concern* ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan *stakeholders*, termasuk para pemegang saham, kreditur, dan pihak terkait lainnya. Salah satu respons terhadap ketidakakuratan dalam laporan *going concern* adalah melalui proses pergantian auditor. Pergantian auditor dapat

membawa perspektif baru dalam menganalisis dan menilai keberlanjutan operasional perusahaan. Oleh karena itu, studi mengenai pengaruh ketidakakuratan pelaporan *going concern* terhadap keputusan pergantian auditor merupakan topik yang patut untuk diteliti (Averio, 2020).

Penelitian terdahulu telah berupaya mengungkapkan korelasi antara ketidakakuratan dalam laporan *going concern* dengan keputusan untuk mengganti auditor. Menurut Nurlatifah, SE., M.Si. & Damayanti (2022), terdapat hubungan positif antara ketidakakuratan pelaporan *going concern* dengan pergantian auditor, sebuah temuan yang juga ditemukan dalam riset oleh Fenadi (2019) dan Wati (2020). Meskipun demikian, terdapat perbedaan hasil dalam penelitian (Tampubolon, 2023), yang menunjukkan bahwa ketidakakuratan pelaporan *going concern* tidak mempengaruhi pergantian auditor, suatu temuan yang juga terdapat dalam studi oleh Krisna Yudha & Adi Kurniawan Saputra (2019) dan Anisa & Christy (2020).

Selain itu, fenomena dari penelitian ini berdasarkan fakta bahwa opini *going concern* memiliki peran krusial dalam memberikan gambaran terkait kemampuan suatu perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan. Relevansi fenomena ini terletak pada kenyataan bahwa keputusan pergantian auditor dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yakni *client related factors* dan *audit related factors*. Salah satu dari *audit related factors* adalah *going concern opinion inaccuracy*. Pergantian auditor dapat menjadi tanggapan terhadap kondisi keuangan yang tidak pasti atau meragukan, yang mungkin muncul akibat dari kesalahan dalam melaporkan opini *going concern* (Averio, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah guna memahami tingkat pengaruh ketidakakuratan dalam pelaporan *going concern* terhadap keputusan perusahaan

untuk melakukan pergantian auditor.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk menguji ulang penelitian oleh Kayame (2022) yang berjudul “Pengaruh Kegagalan Audit terhadap Pergantian Auditor dengan Pandemi Covid-19 sebagai Variabel Moderasi” dan memberikan kontribusi tambahan pada pemahaman dalam bidang tersebut. Hasil dari skripsi sebelumnya menyatakan bahwa kegagalan audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi sebelumnya merupakan variabel Covid-19 tidak dijadikan sebagai variabel moderasi, melainkan sebagai variabel kontrol. Selain itu, pengembangan dari skripsi sebelumnya adalah penambahan sampel perusahaan dengan menambahkan satu tahun periode observasi penelitian.

Dengan tujuan mengisi celah pengetahuan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana ketidakakuratan pelaporan *going concern* dapat menjadi pemicu untuk perusahaan melakukan pergantian auditor. Dengan demikian, hasil penelitian ini diyakini akan memberikan manfaat bagi praktisi, regulator, dan akademisi, dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran ketidakakuratan pelaporan *going concern* dalam memengaruhi keputusan pergantian auditor.

1.2 Masalah Penelitian

Dengan merujuk pada latar belakang dan mempertimbangkan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan guna menyelidiki isu-isu utama berikut:

1. Apakah *going concern opinion inaccuracy* berpengaruh terhadap *auditor change*?

1.3 Masalah Penelitian

Dengan merujuk pada latar belakang dan mempertimbangkan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan guna menyelidiki isu-isu utama berikut:

1. Apakah *going concern opinion inaccuracy* berpengaruh terhadap *auditor change*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Memberikan bukti empiris sehubungan dengan pengaruh *going concern opinion inaccuracy* terhadap *auditor change*.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berharap untuk menghadirkan beberapa manfaat, yang adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademisi: Studi ini bertujuan untuk menyampaikan wawasan tentang *going concern opinion inaccuracy* mempengaruhi *auditor change*.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk penelitian yang akan datang tentang pengaruh *going concern opinion inaccuracy* terhadap *auditor change* atau yang di bidang serupa.

2. Manfaat bagi praktisi: Penelitian ini memungkinkan membantu perusahaan dalam mengenali dan mengelola risiko yang terkait dengan kemungkinan pergantian auditor yang dapat muncul sebagai hasil dari ketidakakuratan dalam pelaporan *going concern*. Dengan memahami keterkaitan antara kesalahan dalam

pelaporan *going concern* dan perubahan auditor, perusahaan dapat mengambil tindakan pencegahan untuk mengurangi risiko ini. Dengan demikian, pemahaman yang lebih rinci ini mampu menekankan pentingnya membuka perspektif tentang cara perusahaan dapat meningkatkan tingkat keterbukaan dan tanggung jawab dalam proses pelaporan keuangan mereka.

1.6 Batasan Masalah

Penulis menyusun batasan masalah ini agar penelitian dapat menghasilkan pembahasan yang lebih terfokus pada topik-topik berikut:

1. Sumber data penelitian berupa emiten yang terdaftar di BEI dari berbagai sektor, kecuali sektor *financials* yang meliputi perbankan, *financing services*, *investment services*, asuransi, dan *holding & investment* yang memenuhi kriteria sebagai sumber penelitian.
2. Penelitian ini akan membatasi data yang digunakan dalam periode tertentu, yakni tahun 2017-2021.
3. Penelitian ini berfokus untuk menentukan bagaimana *going concern opinion inaccuracy* berpengaruh terhadap *auditor change*.